



Badan Kerjasama Sosial Usaha Pembinaan Warga Tama
(BERSAMA)

Wadah Koordinasi dan Konsultasi Anggota Masyarakat, Organisasi Sosial, Organisasi Kemasyarakatan serta Lembaga Swadaya Masyarakat dalam upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (Madat)

Founder/Member IFNGO (International Federation of Non Government Organisation) "Category II Consultative Status With The United Nations Economic and Social Council"

Nomor : 097-PT/DP-BERSAMA/VIII/2017

Jakarta, 07 Agustus 2017

Lampiran : Latar belakang seminar dan susunan panitia

Perihal : **Partisipasi dalam Seminar Nasional**
"Gerakan Nasional Perang Melawan NARKOBA"

Kepada Yth.

REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA

Kampus Bukit Jimbaran, Badung

Bali

Salam Stop Narkoba!

Bersama ini dengan penuh hormat kami laporkan bahwa **Organisasi BERSAMA** (Badan Kerjasama Sosial Usaha Pembinaan Warga Tama) yang didirikan sejak 26 Juni 1978 sesuai dengan misi, visi, strategi dan program kerjanya berencana menyelenggarakan **Seminar Nasional** dengan tema "**Gerakan Nasional Perang Melawan NARKOBA**", dengan sub tema : "**Demand Reduction oleh Sejuta Laskar Gerakan Nasional**" (latar belakang Seminar Nasional terlampir).

Seminar Nasional ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya implementatif menyikapi pernyataan Bapak Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo yang secara terbuka sejak tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia dalam **situasi darurat narkoba** dan bangsa Indonesia **Perang habis-habisan melawan NARKOBA**.

Adapun materi pemikiran dan pembahasan di dalam seminar dititik-beratkan kepada pencarian solusi di bidang **demand reduction** dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan didukung oleh kajian ilmiah Kamtibmas, Kriminologi, Sosiologi, Psikologi, Kesehatan, Manajemen, Hukum, Teknologi Digital dan Kebijakan Publik.

Kami merancang bahwa Seminar Nasional akan dibuka oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (PMK RI) Ibu Puan Maharani dan ditutup oleh Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol. Drs. Budi Waseso, SH, dihadiri oleh para Pelindung dan Penasihat (susunan kepanitiaan terlampir), disamping undangan sejumlah tokoh masyarakat lainnya. Para Pelindung akan dimohonkan untuk memberi sambutan arahan, sedangkan para Nara Sumber dan Pemakalah sesuai dengan kepakarannya dalam disiplin ilmu masing-masing dimohon dari tokoh nasional terkait.

Kami bermaksud mengundang dan mengajak serta sebanyak mungkin Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, Organisasi Kemasyarakatan Mitra Pemerintah (OKMP) dan Institusi Pemerintah maupun Swasta lain yang memiliki hubungan maupun kepedulian terhadap masalah NARKOBA dengan jumlah peserta keseluruhan 250 orang.

Kami yakin materi seminar akan mengait pula hal-hal tentang kebijakan publik dan strategi bangsa kita dalam hal perang melawan musuh bangsa yaitu "**Kubu NARKOBA**". Untuk itu dengan penuh harapan kami mohon dan mengajak institusi yang Bapak/Ibu pimpin turut berpartisipasi dalam Seminar Nasional yang penting ini.

Seminar dirancang dilaksanakan selama 2 hari, yaitu **hari Rabu dan Kamis, 11-12 Oktober 2017 di Jakarta**. Mengenai tempat, jam dan rincian acara akan segera disusulkan. Berhubung singkatnya waktu dimohon Bapak/Ibu pada kesempatan pertama menghubungi kami untuk menyampaikan minat partisipasinya apakah sebagai Pemakalah, Pembicara/Penanggap, Peserta biasa dan/atau spohsor seminar atau bentuk partisipasi lainnya.


Kontak Person panitia adalah:

1. Bapak Drs. H. Asri Hadi, MA - 0811 192-787
2. Ibu Melanie Hermanto - 0856 9495-5024
3. Ibu dr. Sunitri Widodo - 0812 9061-303
4. Bapak Mathias P. (Deden) - 0816 216-698
5. Bapak Ishwara Adi - 0857 7269-7046

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**DEWAN PENGURUS
BADAN KERJASAMA SOSIAL USAHA PEMBINAAN WARGA TAMA**


MAYJEN POL. (P) Drs. PUTERA ASTAMAN
Ketua Umum




Drs. H. ASRI HADI, MA
Wakil Sekretaris Jenderal



LATAR BELAKANG SINGKAT SEMINAR NASIONAL "GERAKAN NASIONAL PERANG MELAWAN NARKOBA"

Sejatinya sejak berpuluh-puluh tahun NARKOBA telah merupakan ancaman bagi bangsa Indonesia yang kuantitas dan kualitasnya meningkat dari tahun ke tahun. Ia berkembang seperti wabah atau penyakit menular yang semakin sulit untuk dibendung sehingga fakta-fakta di lapangan kini menunjukkan bahwa NARKOBA telah menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan masa depan bangsa khususnya generasi muda kita. Hasil survey Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Universitas Indonesia (UI) menyatakan data bahwa 2 dari 100 pelajar dan mahasiswa kita terlibat penyalahgunaan NARKOBA. Data lain menunjukkan bahwa di kalangan pelajar NARKOBA bukan saja merambah tingkat SMU, SMP dan SD tetapi juga merambah di tingkat PAUD, data BNN pun menyatakan bahwa tidak kurang dari 15.000 orang generasi bangsa meninggal setiap tahun akibat mengkonsumsi NARKOBA, yang berarti 41 orang tewas mengenaskan per hari.

Masalah NARKOBA telah menjadi beban yang amat berat bagi bangsa kita, karena kita telah menghabiskan dana berpuluh triliun untuk upaya penindakan, pencegahan dan rehabilitasi sosial setiap tahunnya. Selain itu kualitas sumber daya manusia (SDM) kita terutama generasi muda juga merosot tajam sehingga daya saing kita sebagai bangsa makin melemah dan kita cenderung berpotensi menjadi bangsa tertinggal. Kenyataan yang lebih memprihatinkan lagi fakta bahwa Indonesia telah menjadi pasar NARKOBA terbesar di Asia, padahal kalau kita membandingkan pada situasi sekitar 20 tahun yang lalu, Indonesia baru sampai pada predikat negara tempat transit NARKOBA yang dikirim antar negara dan pecandunya pun relatif kecil. Dengan keprihatinan ini dan ditambah dengan berbagai masalah lainnya, maka sejak tahun 2015 Bapak Presiden RI, Joko Widodo telah menyatakan secara terbuka bahwa "**Indonesia Darurat NARKOBA**" dan bangsa Indonesia menyatakan "**Perang terhadap NARKOBA**".

Dalam perang melawan NARKOBA, kita menghadapi **2 (dua) front**; yaitu front **supply** dan front **demand**. Menghadapi kedua front ini ibaratnya kita menghadapi lawan dengan taktik perang gerilya, karena pada dasarnya mereka bergerak di bawah permukaan dan bersembunyi dibawah celah-celah kegiatan masyarakat. Maka strategi kita dalam menghadapi front supply adalah dengan **penindakan keras** dan **penegakan hukum**, sedangkan menghadapi front demand kita lakukan dengan **kampanye luas** dan **pembinaan intens**. Penindakan keras, penegakkan hukum dan kampanye yang luas telah dilaksanakan dengan hasil yang cemerlang, bagus dan memadai, meskipun masih perlu terus ditingkatkan. Namun pembinaan intens dengan membentuk dan membina **Sejuta Laskar Gerakan Nasional perang melawan NARKOBA** yang berkualifikasi mampu membersihkan lingkungan (lingkungan permukiman/rumah tinggal, lingkungan kerja, lingkungan pendidikan dan lingkungan umum) masih perlu diberikan kajian ilmiah yang implementatif dari berbagai disiplin ilmu yang dikuasai oleh para pakar kita yang mempunyai kepedulian terhadap masalah NARKOBA. Kajian tersebut diantaranya dari aspek Kamtibmas, kajian kriminologi, sosiologi, psikologi, kesehatan, manajemen, hukum dan kebijakan publik.

Oleh karena itulah kita perlu menyelenggarakan "**Seminar Nasional Gerakan Nasional Perang Melawan NARKOBA**" yang menjadi ajang adu pengetahuan dan pemikiran oleh para pakar kita yang hasilnya akan merupakan sumbangsih kita kepada bangsa dan negara bahkan dapat diarahkan pula menjadi sumbangsih pemikiran di forum internasional (IFNGO).

Peserta berjumlah 250 orang berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta, Organisasi Kemasyarakatan Mitra Pemerintah (OKMP) dan institusi lain yang memiliki hubungan maupun kepedulian terhadap masalah NARKOBA dengan komposisi Pemakalah, Pembicara/Penanggap, Tim Perumus dan Peserta biasa.

Jakarta, 29 Juli 2017

**SUSUNAN PANITIA
SEMINAR NASIONAL
"GERAKAN NASIONAL PERANG MELAWAN NARKOBA"**

- PELINDUNG** : Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI
 Menteri Ristek & Dikti RI
 Menteri Kesehatan RI
 Menteri Sosial RI
 Kepala Kepolisian Negara RI (Kapolri)
 Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN)
- PENASIHAT** : Wakil Kepada Kepolisian RI (Wakapolri)
 Deputi Bidang Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kawasan Kemenko PMK RI
 Dirjen Pembelajaran & Kemahasiswaan Kemenristek & Dikti
 Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan
 Dirjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial
 Deputi Pencegahan BNN
 Komjen Pol. (P) Ahwil Lutan
 Irjen Pol. (P) Prof. Dr. dr. H. Hadiman, SH, MSc.
 Prof. Dr. Haryono Suyono
- PENANGGUNG JAWAB** : Ketua Umum Organisasi BERSAMA
- KETUA PANITIA** : Ranti S. Kartakusuma
WAKIL KETUA : R. Agus Ferryanto
- SEKRETARIS** : H. Asri Hadi
WKL SEKRETARIS I : Regy Zhong
WKL SEKRETARIS II : Mathias Pandegirot
- BENDAHARA** : Ny. Anny S. Tarigan
WAKIL BENDAHARA : Helena Annie
- INFOKOM** : Kundrat Darmono
 Pangestu Edy
 Dadang Rahmat
- STEERING COMITEE**
- KETUA** : Ny. Melanie Hermanto
ANGGOTA : Ny. Sunitri Widodo
 Ny. Kastini
 Dr. Kusman Suriakusumah
- EO (MANAJEMEN SC)** : PTIK
- ORGANIZING COMITEE**
- KETUA** : Sundari
 La Mimi
 Retno D.D.
- EO (MARKETING)** : M. Safri MD
 Narada
 S. Ishwara Adi